

**Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Ketahanan Keluarga Pada Generasi
Sandwich Desa Tambakagung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi

Disusun oleh:

MAULIDATUL ISLAMIYAH

NIM 18107020047

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2023



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-31/Un.02/DSH/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Ketahanan Keluarga Pada Generasi Sandwich Desa Tambakagung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAULIDATUL ISLAMIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 18107020047
Telah diujikan pada : Selasa, 28 November 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 659631f2892ef



Penguji I

Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 659627c4b303e



Penguji II

Drs. Musa, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 659613cee63894



Yogyakarta, 28 November 2023
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si. SIGN

Valid ID: 65964822afb16

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maulidatul Islamiyah
NIM : 18107020047
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi ini merupakan hasil karya penulis sendiri. Sejah yang penulis ketahui, skripsi yang telah ditulis ini tidak mengandung isi serta materi dari karya penulis lain yang telah dipublikasikan. Kecuali dalam beberapa bagian yang memang penulis gunakan sebagai sumber acuan dalam kepenulisan skripsi ini.

Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sesungguhnya dengan tujuan agar dapat diketahui oleh dewan penguji

Yogyakarta, 01 November 2023

Yang menyatakan



Maulidatul Islamiyah

18107020047

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp :-
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta
Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Maulidatul Islamiyah
NIM : 18107020047
Prodi : Sosiologi
Judul : Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Ketahanan Keluarga Pada
Generasi Sandwich Desa Tambakagung Kecamatan Puri Kabupaten
Mojokerto

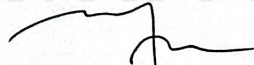
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 01 November 2023
Pembimbing,


Dr. Napsiah, M.Si.
NIP. 197210182005012002

ABSTRAK

Generasi sandwich merupakan seorang individu yang terjepit diantara dua generasi, yakni generasi atas (orang tua) dan generasi bawah (anak-anak). Generasi ini harus memenuhi kebutuhan 2 generasi, seperti kebutuhan sehari-hari, kebutuhan emosional, serta kebutuhan materi. Generasi sandwich yang ada di Desa Tambakagung dituntut untuk multi peran dan tanggung jawab guna memenuhi kebutuhan di dalam keluarga. Melihat banyaknya tuntutan yang ditujukan ke generasi sandwich tentu memicu perasaan tertekan atau menimbulkan dampak psikologis dengan keadaan yang dialami. Seringkali perasaan tersebut memicu pertengkaran dalam rumah tangga atau bahkan mengakibatkan perceraian karena pelaku generasi sandwich kurang mendapat dukungan dari pasangan atau sekitar. Kerentanan yang dialami oleh keluarga generasi sandwich dapat diminimalisir dengan adanya dukungan sosial. Karena dukungan sosial merupakan bentuk bantuan yang diperoleh oleh individu dari orang sekitar yang membuat individu tersebut merasa dihargai, diperhatikan, serta dicintai. Adapun tujuan dalam penelitian ini yakni untuk melihat dan mengetahui seberapa berpengaruh dukungan sosial terhadap ketahanan keluarga pada generasi sandwich.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori kontrol sosial yang disampaikan oleh Travis Hirschi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif survey. Data yang didapatkan merupakan hasil dari kuesioner yang disebarakan melalui pesan *Whatsaap* dalam bentuk google form. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.0 *for windows*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: 1. Indikator dukungan emosional dalam variabel dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap tingkat ketahanan keluarga pada generasi sandwich sebesar 39,5% dengan signifikansi 0,002 ($<0,05$); 2. Indikator dukungan penghargaan dalam variabel dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap tingkat ketahanan keluarga pada generasi sandwich sebesar 38,6% dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$); 3. Indikator dukungan instrumental dalam variabel dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap tingkat ketahanan keluarga pada generasi sandwich sebesar 45,4% dengan signifikansi 0,002 ($<0,05$); 4. Indikator dukungan informatif dalam variabel dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap tingkat ketahanan keluarga pada generasi sandwich sebesar 39,6% dengan nilai signifikansi 0,003 ($<0,05$).

Kata kunci : Dukungan Sosial, Ketahanan Keluarga, Generasi Sandwich

MOTTO

-Mempengo, mergo nasib mu ora tergantung nasab mu!-



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Program Studi Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Serta

Kedua orang tua yang sennatiasa menyemangati dan mendoakan sehingga saya selalu belajar dan berproses untuk lebih baik dari hari ke hari berikutnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, inayah, dan hidayah-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi agung Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman islamiah yang terang benderang seperti saat ini

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Ketahanan Keluarga Pada Generasi Sandwich Desa Tambakagung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto”. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing akademik. Saya mengucapkan terimakasih atas bimbingan dan arahnya dalam hal akademik selama menjalani kuliah di Program Studi Sosiologi.
5. Ibu Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing dengan kesabaran, arahan, serta motivasi kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama ini

7. Terimakasih kepada Bapak Kepala Desa Tambakagung dan seluruh jajarannya yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di Desa Tambakagung
8. Terimakasih penulis persembahkan kepada Bapak Abas dan Ibu Kartinah selaku orang tua dan sumber dana peneliti yang selalu mendoakan dan mendukung segala keputusan peneliti, terimakasih atas segala kepercayaan yang telah diberikan sehingga dengan penuh percaya diri peneliti mampu menyelesaikan salah satu tanggung jawab akademik yakni skripsi
9. Terimakasih penulis persembahkan kepada Arif, Lelly, Marta, dan Rizal yang selalu menemani penulis dalam suka dan duka, berbagi cerita, mendengarkan keluh kesah penulis yang tidak jelas, dan segalanya.
10. Teman-teman Pejuang S.Sos. yang tanpa hadirnya kalian peneliti hanyalah sosok manusia kesepian yang tidak berteman. Terimakasih banyak Emira, Isti, Malika, Sanniya, dan Tiwi. Semoga kita bertemu di pintu sukses masing-masing.
11. Terimakasih penulis persembahkan kepada teman-teman kos wisma wijaya yang dari zaman mahasiswa baru sampai sekarang selalu memberi support yaitu Devi, Sherina, Febri, Mbak Ayu, Mbak Rochmah, dan Mbak Kuni,
12. Terimakasih Kakak Riza Agustina dan Suami yang selama ini telah memberi semangat, dukungan, dan motivasi kepada penulis sehingga penulis bisa sampai ke titik ini.
13. Terimakasih penulis persembahkan kepada Anita, Nena, Rika, dan Rifqy, yang membersamai proses menyusun skripsi.
14. Teman-teman angkatan Sosiologi 2018 yang memberikan kebahagiaan, cerita, dan pengalaman indah selama kuliah.
15. Semua pihak yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu dalam pengantar ini, terimakasih atas segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwasannya pada skripsi ini masih banyak kekurangan dari segi prosedur penulisan maupun proses analisisnya. Oleh sebab itu, kritik, saran, dan masukan bagi peneliti cukup terbuka guna membantu peneliti dalam menyempurnakan penelitian berikutnya.

Yogyakarta, 03 November 2023

Penulis



Maulidatul Islamiyah

NIM 18107020047



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Tinjauan Pustaka.....	11
F. Landasan Teori.....	22
G. Kerangka Pemikiran.....	35

H. Hipotesis.....	36
I. Metode Penelitian.....	36
J. Sistematika Pembahasan	49
BAB II SETTING LOKASI PENELITIAN	51
A. Gambaran Umum Desa Tambakagung	51
B. Profil Responden.....	63
BAB III TEMUAN HASIL.....	69
A. Dukungan Sosial	69
B. Uji Prasyarat	75
C. Uji Hipotesis.....	78
BAB IV MEMAKNAI PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KETAHANAN KELUARGA PADA GENERASI SANDWICH DI DESA TAMBAKAGUNG.....	91
A. Tingkat Dukungan Sosial Keluarga Pada Generasi Sandwich Desa Tambakagung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto.....	100
B. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Ketahanan Keluarga Pada Generasi Sandwich Desa Tambakagung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto.....	108
BAB V PENUTUP.....	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	115

DAFTAR PUSTAKA 116

LAMPIRAN.....119

CURRICULUM VITAE154



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hipotesis Penelitian	36
Tabel 2.1 Data Jumlah penduduk Desa Tambakagung berdasarkan Gender	52
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Sesuai Usia	54
Tabel 2.3 Mata Pencaharian Warga Desa Tambakagung	55
Tabel 2.4 Kegiatan Keagamaan yang ditekuni oleh Masyarakat Desa	60
Tabel 2.5 Tingkat Pendidikan Warga Desa Tambakagung	61
Tabel 2.6 Karakteristik usia responden	64
Tabel 2.7 Jenjang pendidikan.....	65
Tabel 2.8 Jenis pekerjaan	66
Tabel 2.9 Pendapatan	67
Tabel 3.1 Dukungan Sosial Ditinjau Dari Aspek Dukungan Emosional	69
Tabel 3.2 Dukungan Sosial Ditinjau Dari Aspek Dukungan Penghargaan.....	71
Tabel 3.3 Dukungan Sosial ditinjau Dari Aspek Dukungan Instrumental	73
Tabel 3.4 Dukungan Sosial Ditinjau Dari Aspek Dukungan Informatif.....	74
Tabel 3.5 Hasil analisis Pearson Product Moment.....	75
Tabel 3.6 Hasil uji normalitas	76
Tabel 3.7 Hasil uji linearitas	77

Tabel 3.8 Hasil uji hipotesis indikator dukungan emosional dan ketahanan	79
Tabel 3.9 Hasil uji regresi indikator dukungan emosional dan ketahanan.....	80
Tabel 3.10 Hasil uji hipotesis indikator dukungan penghargaan dan ketahanan	82
Tabel 3.11 Hasil uji regresi indikator dukungan penghargaan dan ketahanan.....	83
Tabel 3.12 Hasil uji hipotesis indikator dukungan instrumental dan ketahanan.....	85
Tabel 3.14 Hasil uji hipotesis indikator dukungan informatif dan ketahanan	87
Tabel 3.15 Hasil uji regresi indikator dukungan informatif dan ketahanan	89



DAFTAR GAMBAR

Gambar1. 1 Kerangka Pemikiran 35

Gambar 2.1 Peta Batas Desa Tambakagung 53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketahanan keluarga atau resiliensi keluarga merupakan kemampuan setiap keluarga dalam bertahan menghadapi kesulitan, kemudian beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi dan mampu bangkit kembali, bahkan menjadi lebih kuat setelah mengalami krisis.¹ Menurut Walsh, terdapat tiga proses kunci dalam resiliensi keluarga yaitu: *pertama*, sistem keyakinan keluarga (*family belief systems*) merupakan kemampuan keluarga memaknai suatu kesulitan dan memandang positif kesulitan tersebut sebagai suatu peluang serta optimis terhadap masa depan dengan bersandar pada keyakinan kepada Tuhan (*Transenden dan Spiritualitas*). *Kedua*, pola organisasi (*Organization patterns*) yaitu kemampuan keluarga dalam beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi dalam keluarganya (fleksibel) dan adanya keterhubungan yang baik dalam keluarga, serta mampu mengolah sumber daya sosial ekonomi yang dimiliki keluarga untuk menjadi lebih resilien. *Ketiga*, proses komunikasi (*communication processes*) merupakan adanya kemampuan keluarga memberikan kejelasan terhadap permasalahan yang dihadapi dan keluarga mampu berbagi perasaan, emosi yang positif

¹ Froma Walsh, "Family Resilience: A Framework for Clinical Practice," *Family Process* 42, no. 1 (March 2003): 1.

serta berempati terhadap satu sama lain, mampu memecahkan masalah tersebut secara kolaboratif.

Di Indonesia, kini telah mengalami fase transisi demografi yang dimana istilah ini muncul dengan kondisi transisi antara tingkat kematian dan kelahiran yang tinggi ke rendah karena suatu keadaan ekonomi suatu negara. Hasil catatan di tahun 2020 yang dilakukan oleh oleh BPS (Badan Pusat Statistika) menunjukkan bahwa, jumlah lansia sebanyak 26,82 juta jiwa. Jumlah tersebut meningkat sebesar 5,95% jika dibandingkan dengan hasil catatan Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun 2010. Semakin bertambahnya angka lansia secara tidak langsung menjadikan suatu tanggung jawab bagi pengasuh untuk memperhatikan kesehatan, keseharian, dan memenuhi kebutuhan hidup bagi lansia, dampak yang dirasakan oleh pengasuh dari pola ini lebih menguras kesehatan fisik maupun mental.²

Fenomena ini bisa dialami siapa pun saja termasuk pada generasi sandwich. Makna “Generasi Sandwich” pertama kali diperkenalkan oleh Dorothy Miller di papernya yang berjudul “*The Sandwich Generation: Adult Children Of The Aging*” tahun 1981. Secara teori, *Sandwich Generation* atau *generasi sandwich* ini adalah sekelompok orang dewasa berumur 31-40 dan tidak hanya mengurus anak, tetapi juga orang tua baik secara fisik, emosional, maupun finansial. Rata-rata orang yang menjadi Generasi Sandwich

² Vashti Raissa Havilah, “Hubungan Antara Kualitas Hidup Dan Beban Pengasuhan Pada Generasi Sandwich” (Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2021), 1.

mengeluarkan Uang sebesar 10000 dolar dan 1350 jam per tahun untuk mengurusin dua generasi itu, yaitu anak dan orang tuanya. Fenomena *Sandwich generation* ini terjadi dimana-mana. Contohnya di Ukraina, satu dari tiga orang dewasa menjadi sandwich berbagai generasi.³ Kemudian di Amerika Serikat, 12% orang tua yang punya anak juga menjadi sandwich generation karena harus mengurus ibu bapaknya.⁴ Sementara di Asia sendiri, Korea Selatan adalah negara dengan tingkat Sandwich Generation Tertinggi.

Sehingga generasi sandwich atau generasi terhimpit memiliki makna generasi setengah baya yang memiliki orang tua lanjut usia dan anak-anak tanggungan, dengan pemahaman lain generasi sandwich adalah suatu istilah penggambaran individu yang terjepit diantara dua generasi yang merawat orang tua sudah lanjut usia dan menanggung anak-anak yang menjadi kewajiban. Generasi sandwich dapat dibagi menjadi tiga kelas dari peranannya yang pertama *The Traditional Sandwich Generation* yaitu orang dengan rentan umur 40-50 tahun, diapit antara orang tua lanjut usia dan anak-anak yang masih bergantung dengan finansial, yang kedua *The Club Sandwich generation* yaitu orang dengan rentan umur 30-60 tahun, diapit dengan orang tua dan anak-anak serta cucu atau kakek nenek jika masih ada, dan yang ketiga *The Open Faced Sandwich Generation* yaitu siapapun yang

³ Athina Vlachantoni et al., "Caught in the Middle in Mid-Life: Provision of Care across Multiple Generations," *Ageing & Society*, January 8, 2019.

⁴ Gretchen Livingstone, "More than One-in-Ten U.S. Parents Are Also Caring for an Adult," *Pew Research Center*, November 29, 2018.

terlibat dalam perawatan lansia.⁵ Generasi ini dituntut multi peran dan tanggung jawab dibagian kecil dalam bermasyarakat yang dinamakan keluarga. Generasi ini dituntut untuk bekerja keras serta berfikir secara rasional guna memenuhi kewajiban, sehingga kesejahteraan keluarga dapat tercapai.

Ada beberapa fenomena yang terjadi dalam suatu daerah tentang keluarga generasi sandwich, salah satunya yaitu di desa Tambakagung kecamatan Puri kabupaten Mojokerto. Keluarga generasi sandwich yang terhimpit diantara dua generasi yaitu atas dan bawah, mereka harus membiayai kehidupan dua generasi dalam keluarganya termasuk juga dengan dirinya sendiri. Mereka harus bekerja keras guna untuk mencukupi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari, dan ditambah dengan tanggung jawab untuk merawat orangtua serta mendidik anak-anaknya dengan baik. Perekonomian yang tergolong menengah kebawah mengharuskan mereka para generasi sandwich ini turut membantu pasangannya untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhannya dan memberikan pelayanan terbaik untuk keluarga juga pasangan mereka. Tanggung jawab yang berat membuat generasi sandwich ini merasa tertekan dengan keadaan yang dialami tersebut. Dampak dari keadaan seperti itu seringkali memicu pertengkaran dalam rumah tangga

⁵ Gina Valerina, "Apa Itu Generasi Sandwich? Kenali Ciri Dan Cara Putus Rantainya!," accessed June 19, 2022, <https://koinworks.com/blog/apa-itu-generasi-sandwich/>.

karena kurang adanya dukungan sosial dari pasangan atau keluarganya, bahkan sampai berujung perceraian.

Namun, makin kesini makna dari generasi sandwich dan kategorinya makin bergeser. Berdasarkan observasi di lingkungan Desa Tambakagung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto, sekarang banyak kaum milenial atau bahkan fresh graduate yang belum menikah, bahkan yang belum memperoleh pekerjaan sudah diberi beban finansial. Misalnya harus membiayai sekolah adiknya dan orang tuanya karena orang tua sudah tidak bekerja. Sehingga berada di posisi terhimpit membuat mereka gampang atau mudah depresi, anxiety dan perasaan terisolasi. Hal tersebut wajar terjadi karena mereka (*generasi sandwich*) harus membagi fokus ke beberapa. Mereka akan susah untuk membagi fokus ke diri sendiri dan kehidupan mereka. Generasi sandwich yang sudah berkeluarga banyak juga dari mereka yang pernikahannya harus *struggling*, karena mereka merasa tidak ada waktu lagi buat suami atau istri mereka. Sayangnya sulit untuk kita menghindari perangkap Generasi Sandwich ini. Karena kita sebagai society memang diekspektasikan untuk mengurus orang tua, tidak hanya mengurus diri sendiri atau anak. Karena perspektif masyarakat beranggapan bahwa mengurus banyak orang dalam satu keluarga dilihat sebagai bentuk solidaritas keluarga

itu sendiri. Contohnya dari hasil survei Pew Research, 75% dari responden merasa bahwa mengurus orang tua itu adalah bentuk tanggung jawab.⁶

Tuntutan dari keadaan keluarga dan lingkungan tentu bukan perkara yang mudah. Karena generasi sandwich memiliki beban pengasuhan ganda, sehingga menimbulkan beberapa dampak psikologis yang dialami oleh generasi tersebut. Beberapa dampak psikologis yang sering dialami oleh generasi sandwich, yaitu *pertama*, *burn out* atau kelelahan fisik serta mental secara terus menerus. *Kedua*, merasa tidak mampu menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, pasangan, dan orang tua yang baik untuk anak-anaknya secara bersamaan. *Ketiga*, kesulitan dalam mengelola pekerjaan, hobi, relationship dan waktu untuk diri sendiri dengan benar. Ketiga dampak tersebut dapat membuat generasi sandwich mengalami depresi yang didasari oleh beban pengasuhan ganda serta keadaan perekonomian keluarga yang dapat menyebabkan perceraian dalam rumah tangga. Kerentanan yang dialami oleh keluarga generasi sandwich dapat diminimalisir dengan adanya dukungan sosial.

Dukungan sosial merupakan perasaan nyaman, tenang yang dirasakan dan merasa dihargai yang didapat individu dari orang-orang terdekatnya. Menurut Cobb, dukungan sosial merupakan pertukaran sumber yang bertujuan untuk kesejahteraan serta keberadaan orang-orang yang mampu

⁶ Kim Parker and Eileen Patten, "The Sandwich Generation : Rising Financial Burdens for Middle-Aged Americans," *Pew Research Center*, January 30, 2013.

diandalkan untuk memberikan bantuan, semangat, penerimaan, dan perhatian.⁷ Dapat dipahami dukungan sosial merupakan bentuk pengungkapan emosional yang memiliki fungsi pelindung seseorang dari kecemasan. dukungan ini dapat ditemukan pada sahabat yang dapat menerima keadaan serta dapat menyimpan permasalahan, guru di sekolah atau bahkan keluarga yang benar-benar dapat dipercaya dalam menyimpan rahasia, bantuan ini bisa berupa informasi, nasihat, atau apapun sesuai jenjang keakraban sosial yang terbentuk sebelumnya.

Secara teoritis bentuk dukungan sosial meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif.⁸ Dukungan sosial juga berkembang sesuai dengan umur individu yang mengalaminya agar proses berjalan sesuai fungsinya sebagai pertalian sosial, dukungan emosional, dan pemberian nasihat. Meski terdapat faktor penghambat seperti penarikan diri dari orang lain yang disebabkan oleh anti sosial dan takut dikritik. Yang kedua, melawan orang lain seperti curiga, krisis kepercayaan. Yang ketiga, tindakan sosial yang tidak pantas.

Ketika keluarga mengalami kesulitan dalam menghadapi suatu masalah, ada kecenderungan untuk menerima dukungan dari luar keluarga inti. Dukungan sosial tersebut dapat diperoleh dari keluarga besar, teman, tetangga dan komunitas di masyarakat. Dukungan yang diberikan dapat

⁷ Bart Smet, *Psikologi Kesehatan* (Jakarta: Grasindo, 1994), 135.

⁸ Ita Eko Suparni and Reni Yuli Astutik, *Menopause Masalah dan Penanganannya*, 1st ed. (Sleman, Yogyakarta: Deepublish, 2016), 63.

berupa semangat atau bantuan secara empiris, dengan begitu individu yang mempunyai masalah dapat merasa terbantu dan keluarga menjadi lebih resilien. Sehingga dengan adanya dukungan sosial yang baik dapat membantu keluarga generasi sandwich dalam mewujudkan ketahanan keluarganya

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 21 Tahun 1994, Ketahanan keluarga sebagai suatu kondisi dinamik keluarga yang memiliki keuletan, ketangguhan, kemampuan fisik, materil dan mental untuk hidup secara mandiri.⁹ Pandangan lain, ketahanan keluarga mencakup kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya dan masalah untuk mencapai kesejahteraan.¹⁰ Sudut pandang lain menyertakan ketahanan keluarga merupakan kemampuan keluarga untuk menangkal dan mempertahankan diri dari ancaman dan permasalahan kehidupan baik dari dalam keluarga itu sendiri maupun luar keluarga seperti lingkungan, komunitas, masyarakat, maupun negara.

Terlaksananya ketahanan keluarga tidak hanya berasal dari keluarga itu sendiri, tentunya peran pemerintah lebih mementingkan isu tentang ketahanan keluarga, yang dimana isu ini sering kali diremehkan. Padahal isu ini sebenarnya kunci dari banyak tindakan perceraian, kriminal bahkan tindakan asusila yang dimana keluarga salah satu tonggak penting dalam

⁹ Pemerintah Indonesia, *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 1994 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera* (Jakarta: Sekretaris Kabinet Republik Indonesia, 1994).

¹⁰ Farah Tri Apriliani and Nunung Nurwati, “*Pengaruh Perkawinan Muda Terhadap Ketahanan Keluarga*” *Jurnal Fisip Universitas Padjajaran* 07 No. 01 (2020): 90–99.

kehidupan bermasyarakat. Program ketahanan keluarga termasuk dalam program kerja yang diselenggarakan oleh BKKBN, mengacu pada KEPPRES No. 3 tahun 2001 dan PP No.8 tahun 2003, dimulai pada tahun 2004 sebagian urusan kewenangan pengelolaan program KB nasional telah diserahkan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah Kabupaten atau Kota. Dengan di otonomkan kewenangan ini merupakan peluang bagi pemerintah daerah supaya mempercepat keberhasilan pelaksanaan program KB, serta membuat masyarakat lebih mudah mengakses dan lebih mudah untuk mengelolanya. Pernyataan ini relevan sesuai dengan UU No. 52 tahun 2009 pemerintah juga mengatur ketahanan keluarga serta memfasilitasi program itu agar pemberdayaan keluarga bisa tercapai,

Ketahanan keluarga dapat diukur menggunakan pendekatan sistem, proses manajemen keluarga, dan output. Atas dasar pendekatan ini, maka ketahanan keluarga merupakan ukuran kemampuan keluarga dalam mengelola masalah yang dihadapinya berdasarkan sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Keluarga dikatakan memiliki tingkat ketahanan keluarga yang tinggi apabila memenuhi beberapa aspek, yaitu: (1) ketahanan fisik yaitu terpenuhinya sandang, pangan, perumahan, pendidikan dan kesehatan, (2) ketahanan sosial yaitu berorientasi pada nilai agama, komunikasi yang efektif, dan komitmen keluarga yang tinggi, (3) ketahanan psikologis meliputi kemampuan penanggulangan masalah non fisik,

pengendalian emosi secara positif, konsep diri positif, dan kepedulian suami terhadap istri.¹¹

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti terakit pengaruh dukungan sosial terhadap ketahanan keluarga pada generasi sandwich dalam judul “Pengaruh Dukungan Sosial terhadap ketahanan kleuarga pada Generasi Sandwich di Desa Tambakagung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi pokok masalah penelitian sebagai berikut:

“Bagaimana pengaruh dukungan sosial terhadap ketahanan keluarga pada generasi sandwich?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan melihat adanya pengaruh dukungan sosial terhadap ketahanan keluarga pada generasi sandwich.

¹¹ Badan Pusat Statistik, *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016* (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2016), 8.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang ada, peneliti berharap dapat memberikan manfaat untuk semua pihak. Adapaun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis:
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan sosiologi terutama sosiologi keluarga.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya terutama terkait tentang pengaruh dukungan sosial terhadap ketahanan keluarga pada generasi sandwich.
2. Manfaat praktis
 - a. Peneliti ini diharapkan mampu memberikan informasi dan menambah wawasan bagi pembaca baik dari kalangan akademis.
 - b. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kehidupan masyarakat pada masa pandemi terutama dalam hal ketahanan keluarga.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian yang membahas mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap ketahanan keluarga pada generasi sandwich, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu sebagai telaah pustaka yang cukup relevan, yaitu:

Sebagai bahan rujukan pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fitri Ayu Kusumaningrum yang berjudul “Generasi Sandwich: Beban Pengasuhan dan Dukungan Sosial pada Wanita Bekerja”.¹² Fokus penelitian ini ada pada wanita pekerja yang termasuk dalam kategori generasi sandwich yang memiliki beban pengasuhan, sehingga peneliti ingin mengkaji hubungan antara dukungan sosial dan beban pengasuh pada generasi sandwich. Subjek dari penelitian ini adalah ibu-ibu pekerja yang tergolong dalam generasi sandwich. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan ialah berupa penyebaran angket (kuisisioner) melalui google formulir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tiga variable yaitu dukungan keluarga, dukungan teman dan dukungan orang terdekat, hanya dukungan sosial keluarga yang mampu menjadi prediktor signifikan bagi beban pengasuh pada generasi sandwich. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan, maka semakin rendah beban pengasuhan yang dirasakan oleh responden. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diperoleh, maka semakin tinggi beban pengasuhan yang dirasakan oleh responden.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Fitri Ayu Kusumaningrum dengan peneliti adalah pada subjek kajian dan metode

¹² Fitri Ayu Kusumaningrum, “*Generasi Sandwich: Beban Pengasuhan dan Dukungan Sosial pada Wanita Bekerja*,” *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 23, no. 2 (July 25, 2018): 109–20.

penelitian yang digunakan. Subjek kajian yang dipilih yaitu wanita pekerja yang tergolong dalam generasi sandwich. Sedangkan perbedaanya terletak pada kajian yang ingin diteliti, Fitri mengkaji hubungan antara dukungan sosial dan beban pengasuhan pada generasi sandwich, sedangkan peneliti akan mengkaji pengaruh dukungan sosial terhadap ketahanan keluarga pada generasi sandwich.

Penelitian kedua oleh Vashti Raissa Havilah dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan antara Kualitas Hidup dan Beban Pengasuhan Pada Generasi Sandwich”.¹³ Fokus penelitian ini terletak pada wanita yang tergolong dalam generasi sandwich yang memiliki beban pengasuhan, sehingga peneliti ingin mengkaji bagaimana kualitas hidup pada generasi sandwich terhadap beban pengasuhan yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode pengumpulan data melalui angket. Subjek penelitian ini adalah wanita paruh baya yang memiliki peran dalam mengasuh orang tua dan anak. Penelitian ini menerapkan teori Grabel dan teori Baji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita yang memiliki beban pengasuhan rendah memiliki kualitas hidup yang baik. Sebaliknya, wanita yang memiliki beban pengasuhan tinggi maka kualitas hidup yang dimiliki tergolong rendah.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Vasthi dengan peneliti, selain pada kesamaan subjek penelitian, juga terletak pada metode

¹³ Havilah, “Hubungan Antara Kualitas Hidup Dan Beban Pengasuhan Pada Generasi Sandwich.”

penelitian yang digunakan, dimana kami menggunakan metode penelitian kuantitatif dalam menjawab rumusan masalah yang ada. Vasthi ingin melihat bagaimana kualitas hidup pada generasi sandwich terhadap beban pengasuhan yang diperoleh, dan peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh dari dukungan sosial terhadap ketahanan keluarga pada generasi sandwich. Sedangkan perbedaannya terletak pada teori yang digunakan, Vasthi menggunakan teori Grabel dan teori Baji, peneliti menggunakan teori kontrol sosial

Penelitian ketiga oleh Sabiq Aushaful Husain, Wilodati, dan Rika Sartika dengan judul “Sandwich Parenting: Pola Asuh Keluarga Abad 21”.¹⁴ Penelitian ini berfokus pada bagaimana pola asuh keluarga abad 21 dengan keadaan seperti ‘roti sandwich’. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi data. Hasil penelitian ini adalah tipe pola asuh yang diterapkan oleh keluarga sandwich, yaitu tipe pola asuh *authoritative* dengan melibatkan anak dalam pembagian peran domestik dan melibatkan anak dalam setiap pengambilan keputusan keluarga. Selain itu, reward and punishment yang diberlakukan dalam keluarga sandwich sesuai dengan cost yang dikeluarkan oleh anak. Oleh karena itu, orang tua serta kakek dan/ nenek yang menggunakan tipe pola asuh *authoritative* dapat lebih terbuka dan dapat mengikuti keputusan

¹⁴ Sabiq Aushaful Husain, Wilodati, and Rika Sartika, “Sandwich Parenting: Pola Asuh Keluarga Abad 21,” *Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi* 11 no. 8, no. 1 (July 2021).

yang diambil oleh anak tetapi tetap dengan pantauan dan kontrol dari orang tua serta kakek dan/ nenek.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Sabiq dan kawan-kawan dengan peneliti, terletak pada tema penelitiannya yaitu mengenai generasi sandwich. Sedangkan perbedaannya ada pada fokus yang diteliti dan metode penelitian yang digunakan. Jika Sabiq dan kawan-kawan focus penelitiannya terkait pola asuh keluarga yang ada pada generasi sandwich, peneliti berfokus pada bagaimana apengaruh dukungan sosial yang diberikan pada generasi sandwich dalam ketahanan keluarga.

Penelitian keempat oleh Ferlistya Pratita Rari, Jamalludin, dan Putri Nurokhmah dengan judul “Perbandingan Tingkat Kebahagiaan Antara Generasi Sandwich Dan Non-Generasi Sandwich”.¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kebahagiaan antara generasi sandwich dan non generasi sandwich. Subjek dalam penelitian ini adalah generasi sandwich dan non-generasi sandwich yang terdiri dari 158 responden survei di 4 Provinsi di Indonesia, yaitu Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta, Aceh, Jawa Barat, dan Jawa Tengah dan 3 orang informan. Jenis penelitian ini adalah *mix method* yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai teknik untuk mengumpulkan data dan menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara

¹⁵ Ferlistya Pratita Rari, Jamalludin Jamalludin, and Putri Nurokhmah, “*Perbandingan Tingkat Kebahagiaan Antara Generasi Sandwich Dan Non-Generasi Sandwich*” *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian dan Pengembangan* 6, no. 1 (October 25, 2021): 1–13.

mendalam guna mendapatkan hasil yang optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapatemuan yang menarik, dimana biasanya generasi sandwich sering kali memiliki tingkat stress yang tinggi. Tetapi di dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang sebaliknya, dimana tidak ada perbedaan antara generasi sandwich dan non generasi sandwich terkait tingkat kebahagiaan yang dimiliki.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ferlistya dan kawan-kawan dengan peneliti, terletak pada tema penelitiannya yaitu sama-sama mengenai generasi sandwich. Sedangkan perbedaannya ada pada tujuan penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Jika Felistya dan kawan-kawan tujuan penelitiannya untuk mengetahui perbedaan tingkat kebahagiaan generasi sandwich dan non generasi sandwich, peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh d ari adanya dukungan sosial yang diberikan terhadap ketahanan keluarga pada generasi sandwich. Kemudian mengenai metode penelitian yang digunakan oleh Ferlistya dan kawan-kawan adalah mix methode. Sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dalam menjawab rumusan masalah.

Penelitian kelima oleh Astried Almira Dewi dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan antara Strategi Koping dan Beban Pengasuhan pada Generasi Sandwich”.¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan

¹⁶ Astried Almira Dewi, “Hubungan Antara Strategi Koping Dan Beban Pengasuhan Pada Generasi Sandwich” (Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2021).

antara strategi koping dan beban pengasuhan pada generasi sandwich. Subjek dari penelitian ini adalah ibu-ibu dengan rentang usia 30-50 tahun yang memiliki peran dalam mengasuh orang tua dan anak. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner melalui google form kepada 110 ibu-ibu yang terolong dalam generasi sandwich. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan antara strategi koping problem focused engagement, problem focused disengagement dan emotion focused disengagement dengan beban pengasuhan serta tidak terdapat hubungan antara strategi koping emotion focused engagement dengan beban pengasuhan pada generasi sandwich.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Astried dengan peneliti, selain pada kesamaan subjek penelitian, juga terletak pada metode penelitian yang digunakan, dimana kami menggunakan metode penelitian kuantitatif dalam menjawab rumusan masalah. Astried ingin melihat bagaimana hubungan antara strategi koping dan beban pengasuhan pada generasi sandwich, dan peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh dari dukungan sosial terhadap ketahanan keluarga pada generasi sandwich.

Penelitian keenam oleh Genta Mahardhika Rozalinna dan Violetta Lovenika Nur Anwar dengan judul “Rusunawa dan Sandwich Generation:

Resiliensi Masa Pandemi di Ruang Perkotaan”.¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui resiliensi dari sandwich generation di masa pandemi tentang kebutuhan tempat tinggal (rusunawa) di ruang perkotaan yang berada di Provinsi Jawa Timur. Subjek dari penelitian ini adalah sandwich generation yang tinggal di kawasan rusunawa yang berada di wilayah Malang, Probolinggo, Surabaya, dan Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik wawancara mendalam guna mendapatkan hasil yang maksimal. Hasil penelitian ini adalah faktor ekonomi menjadi faktor dominan yang ada pada diri para *sandwich generation* untuk memilih kebutuhan tempat tinggal ketimbang urusan kapasitas ekosistem, manusia, serta gangguan selama masa pandemi. Semuanya sama-sama memikirkan kapasitas ekonomi yang mereka miliki dengan cara lebih memilih kebutuhan tempat tinggal dengan status “rumah sewa” daripada rumah sendiri, tanpa memikirkan kapasitas-kapasitas lainnya di dalam unsur ketahanan perkotaan. Hal ini menjadi kontradiktif di tengah upaya pemerintah yang semakin gencar dalam penilaian indikator kota tangguh untuk mewujudkan ketahanan perkotaan.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Genta dan Violetta dengan peneliti terletak pada tema penelitiannya, yaitu mengkaji tentang generasi sandwich. Sedangkan perbedaannya terletak pada focus yang dikaji

¹⁷ Genta Mahardika Rozalina and Violetta Lovenika Nur Anwar, “*Rusunawa dan Sandwich Generation: Resiliensi Masa Pandemi di Ruang Perkotaan*” *Brawijaya Journal of Social Science* 1, no. 01 (December 27, 2021): 63–79.

dan metode penelitian yang digunakan. Fokus kajian yang dilakukan Genta dan Violetta yaitu mengenai resilensi dari generasi sandwich pada masa pandemi tentang kebutuhan tempat tinggal, sedangkan peneliti focus pada pengaruh dari dukungan sosial yang diberikan terhadap ketahanan keluarga pada generasi sandwich. penelitian yang dilakukan oleh Genta dan Violette menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian berjenis kuantitatif.

Penelitian ketujuh oleh Lalu Saefullah, Sri Rum Giyarsih, dan Diana Setiyawati dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Ketahanan Keluarga Tenaga Kerja Indonesia”.¹⁸ Fokus penelitian ini ada pada tingkat dukungan sosial yang diterima keluarga TKI, tingkat ketahanan keluarga TKI, dan bagaimana pengaruh dukungan sosial terhadap ketahanan keluarga TKI. Subjek penelitian ini adalah keluarga TKI yang memiliki usia dewasa awal dan dewasa akhir dengan rentan usia 16 tahun sampai 65 tahun yang berada di Desa Darmaji Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif korelasi. Hasil penelitian ini adalah dukungan sosial yang diperoleh oleh keluarga TKI tergolong cukup baik meskipun tingkat ketahanan keluarga yang ada pada suami TKW tergolong rendah. Aspek dan sumber dukungan sosial yang paling berkontribusi dan signifikan terhadap ketahanan keluarga TKI

¹⁸ Lalu Saefullah, Sri Rum Giyarsih, and Diana Setiyawati, “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Ketahanan Keluarga Tenaga Kerja Indonesia,” *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis* 3, no. 2 (May 24, 2019): 119.

yaitu, dukungan instrumental dari luar sumber dukungan sosial atau dukungan instrumental dari masyarakat.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Saefullah dan kawan-kawan dengan peneliti terletak dari fokus yang diteliti yaitu guna mengetahui pengaruh dari dukungan sosial terhadap ketahanan keluarga. Persamaan lainnya terletak pada penggunaan metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, dimana subjek penelitian dari Saefullah dan kawan-kawan yaitu keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI), sedangkan subjek dari penelitian peneliti yaitu pada keluarga generasi sandwich.

Penelitian kedelapan oleh Emily Frack and Jamie Chapman dengan judul “The Unique Experiences of The Sandwich Generation”.¹⁹ Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mengontekstualisasikan pengalaman spesifik pengasuh pada generasi sandwich. Subjek penelitian ini adalah 12 wanita yang tinggal di Amerika Serikat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik wawancara. Hasil penelitian ini adalah peran pengasuhan yang mereka lakukan memiliki dampak positif dan negatif. Banyak informan memberikan pernyataan bahwa dampak dari stress terkait dengan peran ganda yang dimiliki, seperti insomnia

¹⁹ Emily Frack and Jamie Chapman, “The Unique Experiences Of The Sandwich Generation,” *Sociological Viewpoints* 35, no. 1 (2021).

dan sakit punggung. Salah satu informan bahkan secara langsung menghubungkan bahwa stres yang dimiliki menyebabkan insomnia.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Emily dan Jamie dengan peneliti terletak pada tema penelitian yaitu sama-sama mengkaji terkait generasi sandwich. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, Emily dan Jamie berfokus pada pengidentifikasian dan pengontekstualisasian dari pengalaman yang diperoleh oleh generasi sandwich selama mendapatkan beban pengasuhan, sedangkan peneliti ingin melihat pengaruh dari adanya dukungan sosial terhadap ketahanan keluarga generasi sandwich. Perbedaan lainnya terletak pada penggunaan metode penelitian. Emily dan Jamie menggunakan metode penelitian kualitatif dalam menjawab rumusan masalah yang ada, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, posisi penelitian ini sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi peneliti selanjutnya.

F. Landasan Teori

1. Dukungan Sosial

a. Pengertian Dukungan Sosial

Dalam hidup bermasyarakat, manusia tidak akan lepas dari bantuan orang lain karena manusia merupakan makhluk sosial. Semua kebutuhan hidup pasti akan tetap memerlukan manusia lain, misalnya dalam kebutuhan fisik (sandang, pangan, papan), kebutuhan sosial (pengakuan, pergaulan, pekerjaan, sekolah), serta kebutuhan psikis.²⁰ Dalam menghadapi dan memecahkan masalah pun, manusia akan tetap membutuhkan orang lain. Karena pada saat itu seseorang akan mencari dukungan sosial dari orang-orang sekitarnya.

Menurut Sarafino, dukungan sosial merupakan bentuk penerimaan dari seseorang atau sekelompok orang terhadap individu yang menimbulkan persepsi dalam diri bahwa ia disayangi, diperhatikan, dihargai, dan ditolong.²¹ Sedangkan menurut Gottlieb, dukungan sosial merupakan suatu bentuk informasi baik verbal atau non verbal, saran, serta bantuan yang diberikan kepada individu guna memberikan keuntungan emosional atau pengaruh pada individu

²⁰ Rusmin Tumanggor, Kholis Ridlo, and Nurochim, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana, 2017), 69.

²¹ Nur Faizah, "Pengaruh Dukungan Sosial Dan Forgiveness Terhadap Kekerasan Seksual Pada Remaja" (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015), 17.

lain.²² Individu yang mendapat dukungan sosial dari orang lain, secara emosional akan merasa diperhatikan, dihormati bahkan merasa dicintai. Pendapat senada juga diungkapkan oleh Sarason, bahwa dukungan sosial merupakan keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita.²³

Berdasarkan dari beberapa pengertian para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dukungan sosial merupakan bentuk bantuan yang diperoleh oleh individu dari orang-orang sekitar yang membuat individu tersebut merasa dihargai, diperhatikan, serta dicintai.

b. Bentuk Dukungan Sosial

House membedakan bentuk dukungan sosial atas 4 bentuk mendasar, yaitu:²⁴

1) Dukungan emosional

Dukungan emosional dapat berupa seperti ungkapan empati, penghormatan positif, kepedulian, dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan. Dukungan emosi yang diberikan terhadap orang yang bersangkutan dapat memberikan rasa nyaman serta merasa dicintai.

²² Tumanggor, Ridlo, and Nurochim, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, 69.

²³ Tumanggor, Ridlo, and Nurochim, 69.

²⁴ Suparni and Astutik, *Menopause Masalah dan Penanganannya*, 63.

2) Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan yang diberikan dapat berupa ungkapan rasa hormat/ penghargaan positif untuk orang lain, suatu dorongan untuk maju/persetujuan dengan gagasan/perasaan individu dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain.

3) Dukungan instrumental

Dukungan instrumental meliputi bantuan secara langsung sesuai yang dibutuhkan oleh seseorang melalui pemberian jasa, waktu, dan uang. Dukungan tersebut lebih mengacu pada penyediaan benda serta layanan untuk memecahkan masalah praktis. Misalnya memberikan pinjaman uang kepada seseorang yang sedang mengalami stress.

4) Dukungan informatif

Dukungan informasi yang diberikan meliputi pemberian nasihat, saran, arahan, pengetahuan, dan informasi serta petunjuk guna kelangsungan individu tersebut.

c. Sumber Dukungan Sosial

Sumber dukungan sosial dapat diperoleh seseorang dari lingkungan sekitar, terutama keluarga. Seseorang yang memperoleh dukungan sosial akan lebih percaya diri bahwa ia dicintai, dihormati, bernilai terhadap sekitar, serta akan merasa menjadi bagian keluarga

atau organisasi. Menurut Taylor,²⁵ terdapat beberapa sumber dukungan sosial, yaitu:

1) Keluarga

Dukungan keluarga sangat berperan penting dalam menjaga psikis individu. Keluarga merupakan kelompok sosial utama dalam kehidupan seseorang atau individu. Keluarga menjadi tempat pertama untuk mengungkapkan segala hal yang sedang dirasakan oleh individu. Seseorang dapat bercerita terkait keluhan yang sedang dialami atau berbagai hal yang tengah dirasakan kepada keluarga, sehingga membuat individu mampu mengurangi ketegangan yang sedang dirasakan.

2) Teman

Teman juga berperan sebagai sumber dukungan sosial bagi individu. Bersama orang-orang terdekat individu dapat membentuk sebuah kelompok dimana kelompok tersebut membantu individu untuk melakukan kegiatan, berinteraksi dan adanya perasaan berbagi satu sama lain. Semakin banyak kegiatan yang dilakukan bersama maka akan semakin besar perasaan kebersamaan dalam suatu kelompok.

²⁵ Grace Irna Natalia Kemit, "Peran Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Pada ATLET Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Sumatera Utara" (Medan, Universitas Sumatera Utara, 2018), 19–20.

3) Kontak sosial dan komunitas

Sumber dukungan ini berasal dari kontak sosial dan komunitas yang menjadi tempat keanggotaan individu ataupun sebuah komunitas yang bergerak di bidang bantuan sosial. Sumber dukungan sosial ini lebih besar dari sumber dukungan lainnya. Melalui sumber dukungan ini individu tidak hanya terbantu untuk dapat menyelesaikan masalah namun juga dapat menerima dukungan moril maupun material yang dapat membantu individu.

2. Ketahanan Keluarga

Ketahanan sosial keluarga dan ketahanan keluarga adalah sama. Karena keluarga adalah unit sosial yang paling dasar. Ketahanan keluarga adalah kemampuan untuk mengelola, menciptakan, dan melestarikan hidup seseorang sekaligus mengatasi tantangan agar hidup lebih bermakna. Definisi resiliensi adalah “prestasi dalam menghadapi tantangan”. Menjadi sukses dalam hidup meskipun berada dalam keadaan berbahaya membutuhkan ketahanan.²⁶ Perilaku individu dan masyarakat menentukan derajat ketahanan keluarga. Keluarga maupun individu akan mampu bertahan terhadap perubahan struktur, peran, dan fungsi keluarga dikarenakan kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi jika memiliki pemahaman yang kokoh tentang ketahanan keluarga. Keluarga dengan

²⁶ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Depok: Rajawali Press, 2018), 76.

resiliensi yang kuat dapat dibentuk oleh orang-orang dan keluarga yang dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan.²⁷

Ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah suatu keadaan keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan jasmaniah untuk hidup mandiri dan mengembangkan diri serta keluarganya untuk hidup rukun dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin, hal tersebut terdapat dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembinaan Keluarga Pasal 1 ayat 11.²⁸ Sementara, jika sebuah keluarga dapat memainkan peran yang efektif dalam mencapai semua potensinya, keluarga akan sangat tangguh dan mandiri. Kecukupan dan konsistensi akses terhadap pendapatan dan sumber daya untuk setidaknya memenuhi kebutuhan dasar, seperti akses yang cukup terhadap makanan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan pendidikan, perumahan, waktu untuk berpartisipasi dalam masyarakat, dan integrasi, juga merupakan indikator keluarga. Dengan demikian, ketahanan keluarga merupakan konsep yang mengandung aspek multidimensi.²⁹

²⁷ Mujahidatul Musfiroh et al., “Analisis Faktor-Faktor Ketahanan Keluarga Di Kampung Kb Rw 18 Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta,” *Placentum: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya* 7, no. 2 (August 28, 2019): 62.

²⁸ Pemerintah Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga* (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2009), 5.

²⁹ Badan Pusat Statistik, *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, 2.

Kekuatan keluarga (*Family Strength* atau *Family Resilience*), menurut Frankerberger dalam buku *Family Resilience 2016*, adalah kondisi akses yang memadai dan berkelanjutan terhadap pendapatan dan sumber daya untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar, seperti pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, pendidikan, kesempatan, perumahan, waktu untuk berpartisipasi dalam masyarakat, dan integrasi sosial. Sedangkan menurut Walsh dalam *Buku Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016* menjelaskan bahwa ketahanan keluarga merupakan kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan berkeluarga.³⁰

Ketahanan keluarga dengan tujuan hidup sejahtera, damai, dan bahagia baik secara fisik maupun mental adalah definisi lain dari ketahanan keluarga. Ketahanan keluarga adalah kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya dan masalah untuk mencapai kesejahteraan, kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai kondisi yang selalu berubah secara dinamis, dan kemampuan untuk melihat hambatan dalam dinamika keluarga secara positif. Dari sudut yang berbeda, ketahanan keluarga digambarkan sebagai kemampuan keluarga untuk menangkis atau melindungi diri dari berbagai masalah atau ancaman terhadap cara hidup mereka, baik berasal dari dalam keluarga maupun yang berasal dari sumber luar seperti lingkungan, masyarakat, dan pemerintah.³¹

³⁰ Badan Pusat Statistik, 6.

³¹ Badan Pusat Statistik, 6.

Dari sudut yang berbeda, ketahanan keluarga digambarkan sebagai kemampuan keluarga untuk menangkis atau melindungi diri dari berbagai masalah atau bahaya terhadap cara hidup mereka, baik yang berasal dari dalam keluarga maupun dari sumber luar seperti lingkungan, komunitas, masyarakat, atau pemerintah. Ada 5 (lima) indikasi yang menggambarkan tingkat ketahanan keluarga: (1) adanya sikap saling melayani sebagai tanda kemuliaan, (2) adanya keakraban antara suami dan istri menuju kualitas perkawinan yang baik, (3) adanya orang tua yang mengajar dan melatih anak-anaknya dengan berbagai tantangan kreatif, pelatihan yang konsisten dan mengembangkan keterampilan, (4) adanya suami dan istri yang memimpin seluruh anggota keluarganya dengan penuh kasih sayang, (5) adanya anak-anak yang mentaati dan menghormati orang tuanya.³²

Keluarga yang bermasalah merupakan hasil dari ketahanan keluarga yang lemah dan kinerja fungsi keluarga di bawah standar. Beberapa diantaranya adalah: keluarga kurang mampu adalah yang pertama. Keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari enam kriteria yaitu pakaian, makanan, tempat tinggal, pendapatan, kesehatan, atau pendidikan yang dianggap kurang mampu. Keluarga rentan adalah yang kedua. Keluarga rentan adalah keluarga yang karena keadaan fisik dan non fisiknya tidak selalu memiliki kesempatan untuk mewujudkan semua potensinya.

³² Badan Pusat Statistik, 7.

Terciptanya masyarakat yang baik sangat bergantung pada keluarga, yang merupakan unit terkecil dari masyarakat. Dalam keluarga sendiri terdapat seorang pemimpin yang biasanya diletakkan pada seorang suami sebagai kepala keluarga, dan seorang istri sebagai manager rumah tangga serta anak-anak yang sejak dilahirkan harus mendapatkan pendidikan dan pengasuhan, baik dalam pembentukan karakter, keagamaan dan sosial budaya. Dalam pengasuhan inilah terjadi proses pemberdayaan internal anggota keluarga yang dilandasi kasih sayang. Sehingga terjadi transformasi nilai pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menjadi keluarga yang sejahtera.

3. Teori Kontrol

Travis Hirschi merupakan ahli sosiologi yang berasal dari Amerika.³³ Ia menciptakan sebuah teori sebagai reaksi terhadap tingginya tingkay kenaklaan remaja dan kejahatan di negara tersebut. Teori ini didasarkan pada gagasan bahwa setiap orang memiliki kecenderungan untuk melanggar hukum atau merasakan dorongan untuk melakukannya. Teori kontrol sosial ini membahas tentang penyimpangan-penyimpangan yang dikaibatkan oleh kurangnya pengawasan atau kontrol dalam lingkungan sosial. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa pada umumnya orang memiliki kecenderungan untuk melnaggar hukum atau melanggar norma

³³ Frank E. Hagan, *Pengantar Kriminologi: Teori, Metode, Dan Perilaku Kriminal* (Jakarta: Kencana, 2013), 236.

dan merasakan dorongan untuk melkawkannya, bukan hanya hukum. Oleh karena itu, diyakini oleh para pendukung pandangan ini bahwa tindakan yang menyimpang adalah akibat logis dari ketidaktaantan darinya.

Dalam teorinya, Travis Hirschi mengemukakan bahwa mengapa manusia dapat mentaati dan melanggar peraturan dan norma yang berlaku di masyarakat. Pada dasarnya seseorang tidak mampu mematuhi hukum dan norma, itu sebabnya kontrol sosial perlu diterapkan untuk mengajak mereka agar mau melakukan dan turut berpartisipasi dalam meningkatkan kontrol sosial di depan umum. Travis Hirschi menegaskan bahwa kontrol sosial dapat memutuskan perilaku seseorang supaya sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat tersebut. Ada beberapa gagasan teoritis yang telah dikembangkan oleh Travis Hirschi mengenai teori kontrol sosial, yaitu antara lain:³⁴

- a. Kegagalan untuk mensosialisasikan individu warga negara agar bertindak melawan peraturan yang ada untuk melanggar norma sosial.
- b. Penyimpangan, dan bahkan kriminalitas atau tindakan kriminal, adalah bukti bahwa organisasi sosial tradisional seperti keluarga, sekolah, departemen pendidikan dengan peraturan atau norma yang berlaku.
- c. Kesadaran setiap individu untuk tidak melakukan tindakan kriminalitas atau hal-hal yang dapat melanggar norma yang ada.

³⁴ Sulastris Br Siahaan and Monica Margareth, "Kajian Perilaku Seks Bebas Dalam Perspektif Teori Kontrol Sosial Travis Hirschi Di Wilayah Beji Depok," *Anomie* 1 (2019): 6.

d. Kontrol internal lebih berpengaruh daripada kontrol eksternal.

Ada empat unsur utama dalam kontrol sosial menurut Travis Hirschi antara lain:³⁵

1. *Attachment* atau kasih sayang merupakan komitmen yang kuat untuk mengikuti aturan dalam kelompok primer (keluarga), dari situlah keterikatan atau kasih sayang berasal.
2. *Commitment* atau tanggung jawab untuk kesadaran masa depan dapat diberikan sesuai dengan norma-norma. Jenis-jenis komitmen ini antara lain berasal dari kesadaran bahwa masa depannya akan suram jika ia melakukan perilaku yang menyimpang atau asusila.
3. *Involvement* atau partisipasi atau keterlibatan akan memotivasi orang untuk bertindak secara demokratis dan mengambil bagian dalam aturan yang telah ditetapkan masyarakat. Kemungkinan seseorang untuk melakukan perilaku yang menyimpang secara otomatis akan berkurang dengan tingkat partisipasi seseorang dalam kegiatan normatif tradisional.
4. *Believe* atau kepercayaan, kesetiaan, dan kepatuhan terhadap norma-norma sosial atau aturan masyarakat akhirnya tertanam kuat di dalam

³⁵ Elly M. Setiadi, *Pengantar Ringkas Sosiologi: Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial (Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya)* (Jakarta: Kencana, 2020), 106.

diri seseorang dan itu berarti aturan sosial telah *self-enforcing* dan eksistensinya (bagi setiap individu) juga semakin kokoh.³⁶

Keempat komponen yang dikemukakan oleh Hirschi tersebut termasuk bagian-bagian yang dapat mengendalikan perilaku pribadi yang mengalami penyimpangan. *Attachment*, bagaimana cara kita untuk *attach* dengan orang lain, keluarga, serta lingkungan sekitar. *Attachment* merupakan upaya untuk selalu dekat dengan keluarga, bagaimana kita merasa bahwa diri kita penting untuk orang lain. *Attach* berlandaskan dengan rasa empati, rasa sayang (kepada anak, dan pasangan) yang dapat mencegah untuk melakukan penyimpangan sosial yang dapat mengecewakan orang lain, terutama keluarga. Dalam kehidupan sosial *attachment* sangat penting, bagaimana kita membuat diri kita merasa diperlukan orang lain dan dihargai oleh lingkungan sekitar.

Commitment, jika kita sangat peduli pada seseorang dan dekat dengan mereka, pengabdian kita kepada mereka akan semakin dalam. Seorang individu yang berdedikasi mengalami rasa kehilangan ketika terputus dari orang-orang yang dicintainya.

Involvement, menurut Hirschi semakin banyak keterlibatan orang dalam lingkungan itu akan semakin baik kemampuan mencegah dari lingkungan untuk membuat dia tidak melakukan penyimpangan. Karena Semakin banyak kita dikenal orang semakin banyak lingkungan dimana

³⁶ Tuti Budirahayu, *Sosiologi Perilaku Menyimpang* (Surabaya: PT Revka Petra Media, 2013), 95.

kita terlibat dalam kegiatan, itu akan mempunyai kemampuan yang membuat kita mempertimbangkan ulang setiap akan mengambil keputusan yang tidak disetujui oleh banyak orang, pasti akan menjadi bahan pertimbangan. Dan *believe*, kepercayaan terhadap norma atau aturan-aturan yang diterapkan dalam diri seseorang.

Karena empat komponen-komponen diatas mencakup semua karakteristik yang diperlukan dan melengkapi bagian-bagian yang hilang, mereka menjadi lengkap. Proses pengendalian antar kelompok terhadap kelompok lain, antara kelompok dengan anggotanya sendiri, dan antar individu. Jadi, kontrol sosial adalah sumber dari kontrol diri. Horton dan Hunt mengungkapkan bahwa, semakin tinggi tingkat kesadaran akan salah satu lembaga kemasyarakatan, seperti gereja, sekolah, dan organisasi setempat, maka semakin kecil pula kemungkinan baginya untuk melakukan penyimpangan.

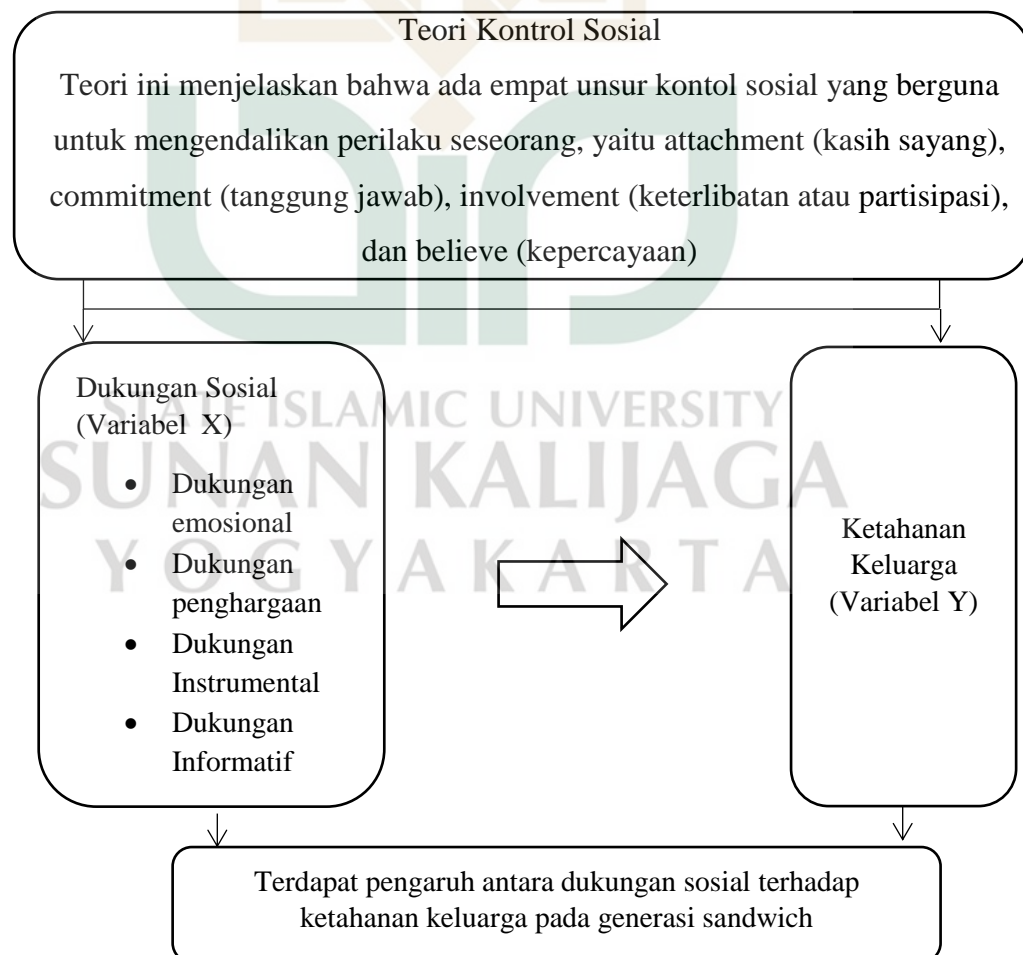
Travis Hirschi dalam *Causes Of Delinquency* mengemukakan teori kontrol sosial yang pada dasarnya menjelaskan bahwa delikueni terjadi apabila ikatan seseorang dengan masyarakat melemah atau putus, dengan demikian dapat mengurangi resiko personal dalam konformitas. Individu mempertahankan konformitas karena khawatir akan pelanggaran yang dapat merusak hubungan mereka dengan keluarga dan lingkungannya, bukan karena takut pada hukuman yang ditetapkan dalam hukum pidana. Dalam sosiologi, teori kontrol sosial digunakan sebagai istilah umum

untuk menggambarkan proses-proses yang dapat menjaga keharmonisan kehidupan sosial yang teratur. Oleh karena itu, teori kontrol sosial sangat cocok untuk menjelaskan betapa pentingnya menjaga ketahanan dalam sebuah keluarga ataupun lingkungan sosial agar tidak melakukan perilaku yang dapat melanggar aturan atau norma-norma yang ada.

G. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada pembahasan teori dan variabel-variabel, peneliti menggambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar1. 1 Kerangka Pemikiran



H. Hipotesis

Berdasarkan pada landasan teori dan kerangka teori yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.1: Hipotesis Penelitian

No.	Hipotesis	
H1	Ho	Dukungan emosional tidak berpengaruh pada ketahanan keluarga generasi sandwich
	Ha	Dukungan emosional mempengaruhi ketahanan keluarga pada generasi sandwich
H2	Ho	Dukungan penghargaan tidak berpengaruh pada ketahanan keluarga generasi sandwich
	Ha	Dukungan penghargaan mempengaruhi ketahanan keluarga pada generasi sandwich
H3	Ho	Dukungan Instrumental tidak berpengaruh pada ketahanan keluarga generasi sandwich
	Ha	Dukungan Instrumental mempengaruhi ketahanan keluarga pada generasi sandwich
H4	Ho	Dukungan informatif tidak berpengaruh pada ketahanan keluarga generasi sandwich
	Ha	Dukungan informatif mempengaruhi ketahanan keluarga pada generasi sandwich

Sumber: Olah data peneliti

I. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau prosedur ilmiah yang digunakan untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah

dan tujuan penelitian yang ada.³⁷ Sehingga untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan, maka metode penelitian yang digunakan juga harus tepat.

1. Pendekatan atau Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian empiris yang didalamnya berbentuk angka dari pengumpulan data sampai dengan hasil akhirnya.³⁸ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah metode survei. Dalam metode survei, instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dilakukan dengan memberikan pertanyaan terbuka, tertutup, atau kombinasi keduanya dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi.

2. Variabel Penelitian

a. Variable Bebas (Dukungan Sosial)

Variabel bebas sering disebut dengan variabel x. Variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya

³⁷ Basuki, *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 4.

³⁸ Basuki, 6.

perubahan pada variabel terikat.³⁹ Variabel bebas atau independen dalam penelitian ini adalah pengaruh dari dukungan sosial generasi sandwich desa Tambakagung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel pengaruh dukungan sosial generasi sandwich adalah:

- 1) Dukungan emosional
- 2) Dukungan penghargaan
- 3) Dukungan Instrumental
- 4) Dukungan Informatif

b. Variabel Terikat (Ketahanan Keluarga)

Variabel terikat atau yang biasa disebut dengan variabel dependen merupakan variabel output. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas.⁴⁰ Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah ketahanan keluarga dari generasi sandwich yang ada di desa Tambakagung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto.

3. Definisi Operasional

a. Pengaruh Dukungan sosial

Pengaruh dari dukungan sosial disini diartikan sebagai tujuan dari adanya dukungan sosial yang diberikan terhadap para generasi

³⁹ Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3x Baca* (Sleman, Yogyakarta: Deepublish, 2019), 42.

⁴⁰ Tarjo, 42.

sandwich. Sehingga sasaran dukungan sosial dalam penelitian ini adalah wanita yang tergolong dalam kategori generasi sandwich di Desa Tambakagung. Pengaruh dari dukungan sosial ini dapat dilihat dalam 4 aspek yaitu:

1) Dukungan emosional

Dukungan emosional dalam penelitian ini berarti dukungan yang diberikan oleh lingkungan sekitar dalam bentuk perasaan empati serta perhatian yang dapat memberikan rasa nyaman terhadap para generasi sandwich.

2) Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan diartikan sebagai lingkungan sekitar memberikan penghargaan yang positif serta dorongan terhadap para generasi sandwich agar tetap menjaga ketahanan keluarganya dalam keadaan apapun.

3) Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental dalam penelitian ini berarti dukungan yang langsung diberikan oleh lingkungan sekitar kepada para generasi sandwich dalam bentuk jasa, waktu, maupun uang.

4) Dukungan Informatif

Dukungan informative yang diberikan adalah pemberian nasihat, arahan serta saran terhadap generasi sandwich. dukungan tersebut diberikan guna membantu generasi sandwich mengatasi masalah

yang sedang dihadapinya. Sebab informasi yang diberikan dapat membantu dalam pengambilan keputusan dan memecahkan masalah yang ada secara praktis.

b. **Ketahanan Keluarga**

Ketahanan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketahanan sosial budaya dan ketahanan sosial psikologi yang ada pada generasi sandwich. Sehingga terdapat beberapa aspek yang perlu diketahui apa yang disebut sebagai keluarga yang tahan atau kuat, yaitu:

- 1) Tahan dalam aspek fisik
- 2) Tahan dalam aspek sosial
- 3) Tahan dalam aspek psikologis

4. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah wanita yang tergolong dalam generasi sandwich yang ada di Desa Tambakagung, Kabupaten Mojokerto.

5. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah kawasan Desa Tambakagung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut yaitu dikarenakan Desa Tambakagung memiliki masyarakat dengan karakter

jiwa peduli atau tolong menolong yang tinggi, baik dalam kekerabatan maupun antar tetangga. Jiwa peduli atau tolong menolong yang ada di desa tersebut diwujudkan dalam berbagai kegiatan, misalnya ada seorang warga yang mempunyai hajat. Maka masyarakat sekitarnya akan memberikan sedikit dukungan berupa bentuk sumbangan baik bersifat moral maupun materil. Melihat hal tersebut dapat dikatakan bahwa desa tersebut memiliki masyarakat dengan kepribadian dukungan sosial terhadap sekitar tinggi. Sehingga peneliti menganggap Desa Tambakagung, Kabupaten Mojokerto menjadi lokasi yang tepat karena di daerah tersebut juga banyak wanita yang masuk dalam kategori generasi sandwich.

6. Metode Penentuan Sampel

a. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴¹ Nawawi mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan objek penelitian yang dijadikan akan dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian.⁴² Sehingga populasi dalam penelitian

⁴¹ Tarjo, 45.

⁴² Tarjo, 46.

ini ialah para wanita yang tergolong dalam kategori generasi sandwich yang ada di Desa Tambakagung yang terdiri dari 98 orang.

b. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto, sampel merupakan sebagian dari populasi atau wakil dari populasi yang akan diteliti.⁴³ Sampel yang ada dalam penelitian ini nantinya akan disebut sebagai responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan jenis teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh merupakan seluruh anggota populasi akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian.⁴⁴ Dalam pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael sebagai berikut:⁴⁵

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Dalam penerapan rumus tersebut, terdapat table penentuan sampel yang telah dibuat oleh Sugiyono dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Tabel tersebut digunakan dalam penentuan jumlah sampel yang telah disesuaikan dengan jumlah populasi yang ada. Dengan adanya table tersebut peneliti menggunakan sampel dengan taraf kesalahan 5%. Penghitungan sampel diambil dari jumlah

⁴³ Tarjo, 47.

⁴⁴ Tarjo, 57.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2008), 126.

populasi generasi sandwich yang ada di desa Tambakagung sejumlah 98 orang (dibulatkan menjadi 100 orang). Dengan jumlah 98 pupolasi, maka sampel yang dapat diambil dengan taraf kesalahan 5% adalah 78 orang.

7. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Menurut Sugiyono, kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis pada responden agar dijawabnya.⁴⁶ Kuesioner dalam penelitian ini nnatinya berisi pernyataan dan pertanyaan yang akan diajukan terhadap wanita yang tergolong dalam generasi sandwich yang ada di Desa Tambakagung. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, dimana responden hanya bisa memilih jawaban dari setiap perntayaan yang telah disediakan oleh peneliti.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa dokumen yang dianggap penting bagi penelitian seperti dalam bentuk buku, catatan, surat kabar, traskip, notulen rapat, majalah, agenda, prasasti, foto, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumentasi

⁴⁶ Sugiyono, 199.

yang akan diambil yaitu proses pengumpulan kuesioner terhadap wanita yang tergolong dalam kategori generasi sandwich di Desa Tambakagung.

8. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, instrument penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan melihat dan mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati dengan menggunakan metode.⁴⁷ Fenomena yang dimaksud merupakan variable dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen berbentuk kuesioner dengan mmeberikan beberapa baik pertanyaan maupun pernyataan kepada responden yang bertujuan untuk mengumpulkan data. Sedangkan jenis kuesioner yang digunakan ialah kuesioner tertutup dimana peneliti sudah menyiapkan jawaban untuk responden, sehingga responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti berdasarkan dengan kondisi yang dialami sendiri oleh responden.

Agar kuesioner yang diperoleh akurat, peneliti menggunakan pengukuran skala Likert guna mengukur pernyataan atau persepsi seseorang. Dalam penggunaan skala likert, peneliti menyediakan jawaban sebagai alternative jawaban responden yang memiliki nilai skala

⁴⁷ Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian* (Sleman, Yogyakarta: Deepublish, 2021), 1.

tertentu.⁴⁸ Dalam skala Likert, jawaban yang diperoleh memiliki nilai/skor sebagai berikut:

1. Sangat Setuju / SS : Skor 4
2. Setuju / S : Skor 3
3. Tidak Setuju / TS : Skor 2
4. Sangat Tidak Setuju / STS : Skor 1

9. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas dalam sebuah penelitian ilmiah sudah menjadi suatu kebutuhan dan keharusan yang harus terpenuhi lebih dahulu. Karena uji validitas merupakan salah satu syarat agar suatu penelitian kuantitatif dapat dikatakan ilmiah.⁴⁹ Uji validitas didefinisikan sebagai alat yang digunakan dalam mengukur ketepatan dan kecermatan suatu instrument.⁵⁰ Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* yang dihitung dengan menggunakan software IBM SPSS 25.0 *for windows* dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Pengujian validitas dilakukan dengan menyebarkan kuesioner terhadap 78 responden. Sehingga r tabel yang didapatkan adalah 0,4329. Pernyataan dalam kuesioner terdiri dari 5 bagian, 4 bagian

⁴⁸ Syahrudin and Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 150.

⁴⁹ Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3x Baca*, 59.

⁵⁰ Tarjo, 59.

mewakili variabel X dengan jumlah 15 pernyataan serta 1 bagian mewakili variabel Y dengan jumlah 5 pernyataan.

Pada variabel X terdapat empat bagian pernyataan terdiri dari empat indikator yaitu, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, serta dukungan informatif. Pada indikator dukungan emosional terdapat 4 butir pernyataan dengan hasil keseluruhan nilai rhitung > dari rtabel. Sehingga 11 butir tersebut dinyatakan valid. Pada indikator dukungan penghargaan, terdapat 4 pernyataan dengan rhitung > rtabel. Maka dapat dikatakan bahwa 4 butir pernyataan tersebut valid. Kemudian pada indikator dukungan instrumental, terdapat 3 pernyataan dengan rhitung > rtabel yang dihasilkan adalah valid. Selanjutnya pada indikator dukungan informatif, terdapat 4 butir pernyataan. Dari 4 butir tersebut dinyatakan valid

Pada variabel Y, terdapat 5 butir pernyataan. Dari 5 butir pertanyaan tersebut, diketahui bahwa rhitung > rtabel. Sehingga dapat dinyatakan bahwa keseluruhan pernyataan dalam variabel Y adalah valid. Sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner yang dibuat sudah layak untuk digunakan dan disebar kepada responden yaitu para wanita pelaku generasi sandwich yang ada di Desa Tambakagung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto

Sedangkan Realibitas merupakan kemampuan alat ukur untuk tetap konsisten menghasilkan yang sama meskipun diterapkan pada sampel

yang sama dan pada waktu yang berbeda.⁵¹ Sebuah data dikatakan valid apabila data tersebut memiliki nilai validitas atau signifikansi sebesar 0,05 dan memiliki reliabilitas minimal 0,05. Sehingga apabila sebuah data penelitian memenuhi nilai tersebut maka data tersebut dapat dikatakan valid dan reliable.

Uji reabilitas pada penelitian ini menggunakan software SPSS 25.0 *for windows* dengan menggunakan nilai *r* tabel sebesar 0,4329. Kriteria penentuannya yaitu jika *r* hitung > *r* tabel maka disebut reliabel, namun apabila *r* hitung < *r* tabel maka tidak reliabel. Dalam melihat *r* hitung, dapat diketahui dari nilai koefisien cronbach's alpha. Pada variabel X terdiri dari tiga indikator, nilai cronbach's alpha indikator dukungan emosional sebesar 0,762, indikator dukungan penghargaan 0,745, indikator dukungan instrumental 0,601, dan indikator dukungan informatif 0,713. Sedangkan nilai cronbach's alpha pada indikator Y yaitu sebesar 0,773. Dari nilai cronbach's alpha yang didapatkan maka dapat diketahui bahwa nilai tersebut lebih besar dari *r* tabel, sehingga menunjukkan bahwa kuesioner reliabel.

10. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengolah data mulai dari menelaah, mengelompokkan, sistemisasi, menafsirkan dan kemudian meverifikasi

⁵¹ Tarjo, 72.

data sehingga menjadi informasi yang memiliki nilai.⁵² Metode analaisi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Statistik deskriptif

Analisis ini digunakan untuk membahas dan menggambarkan pengaruh dukungan sosial terhadap ketahanan keluarga pada generasi sandwich di Desa Tambakagung.

2. Uji Prasyarat

Dalam uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas merupakan salah satu tahap pengujian data yang bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak, yang nantinya akan berpengaruh pula pada keputusan apakah data dapat diuji menggunakan uji statistik parametrik ataupun non-parametrik.⁵³ Pada penelitian yang telah dilakukan, uji normalitas menggunakan metode Kolomogrov-Sminorv dengan hasil nilai sig variabel dukungan sosial adalah 0,068 dan pada variabel ketahanan keluarga 0,077. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai sig yang didapatkan $> 0,05$, dan dapat diartikan bahwa data berdistribusi secara normal.

Uji linearitas merupakan bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel X dan variabel Y, apakah

⁵² Tarjo, 103.

⁵³ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Apikasi SPSS Vesi 17*, ed. Fandy Hutari, Ed.1 Cet.5. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

mempunyai hubungan yang linear atau tidak linear.⁵⁴ Uji linearitas juga digunakan untuk menjadi salah satu syarat dalam analisis regresi. Berdasarkan uji linearitas yang telah dilakukan, didapatkan hasil nilai sig (Linearity) adalah 0.001 yang berarti $0,001 < 0,05$ serta *Deviation from Linearity* memiliki nilai 0,115 yang berarti $> 0,05$. Sehingga dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear.

3. Analisis regresi linier sederhana

Analisis ini digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian yang telah diajukan diterima atau tidak. Dalam pengujian tersebut, peneliti menggunakan *software IBM SPSS for windows*. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa ketiga hipotesis yang diajukan telah diterima.

J. Sistematika Pembahasan

Penulisan sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami dan menulis penelitian. Dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yakni sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan.

Dalam bab tersebut peneliti menjelaskan mengenai latar belakang atau alasan munculnya penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut

⁵⁴ *ibid*

yang kemudian memunculkan terbentuknya rumusan masalah, tujuan, serta manfaat penelitian ini. Dalam bab ini juga berisi kajian pustaka, landasan teori, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

- Bab II Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bab II didalamnya membahas mengenai tentang gambaran umum dari lokasi penelitian yaitu Desa Tambakagung, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto.

- Bab III Penyajian Data

Pada bab ini berisi tentang pembahasan penelitian terkait dengan uji data statistik pengaruh dukungan sosial terhadap ketahanan keluarga pada generasi sandwich Desa Tambakagung, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto.

- Bab IV Pembahasan

Bab IV berisi tentang hasil analisis data penelitian yang diperoleh melalui olah data dari uji validitas, uji reliabilitas, uji korelasi, serta uji regresi yang menggunakan aplikasi IBM SPSS.

- Bab V Penutup

Bab V berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat digunakan oleh penelitian selanjutnya agar dapat meneliti secara lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya tentang pengaruh dukungan sosial terhadap ketahanan keluarga pada generasi sandwich di Desa Tambakagung, maka kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap tingkat ketahanan keluarga pada generasi sandwich yang ada di Desa Tambakagung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. Variabel dukungan sosial memiliki empat indikator yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Masing-masing indikator menunjukkan pengaruh pada tingkat ketahanan keluarga pada generasi sandwich yang ada di Desa Tambakagung. Indikator dukungan instrumental memiliki pengaruh yang paling besar yakni sebesar 45,4%. Selanjutnya, sebanyak 39,6% dipengaruhi oleh indikator dukungan informative. Kemudian sebesar 39,5% dipengaruhi oleh indikator dukungan emosional. Dan terakhir, indikator dukungan penghargaan memiliki pengaruh paling kecil yakni 38,5%.

2. Berdasarkan hasil uji hipotesis, indikator dukungan emosional dalam variabel dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap ketahanan keluarga pada generasi sandwich. Hal tersebut dapat diketahui melalui nilai signifikansi pada uji regresi yang telah dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan nilai $0,002 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis tersebut diterima. Selain itu berdasarkan uji hipotesis, nilai R square yang dihasilkan sebesar 0,395 yang berarti pengaruh dari indikator dukungan emosional terhadap tingkat ketahanan keluarga sebesar 39,5%
3. Indikator dukungan penghargaan dalam variabel dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap ketahanan keluarga pada generasi sandwich di Desa Tambakagung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. Hal diperoleh melalui pengujian regresi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut $< 0,05$. Kemudian nilai R square yang dihasilkan adalah 0,386 yang berarti pengaruh indikator dukungan penghargaan terhadap ketahanan keluarga sebesar 38,6%.
4. Indikator dukungan instrumental dalam variabel dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap ketahanan keluarga pada generasi sandwich. Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil pengujian secara regresi yang telah dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang artinya nilai tersebut $< 0,05$. Kemudian perolehan nilai R Square ditunjukkan dengan angka 0,454. Artinya indikator dukungan instrumental

dalam variabel dukungan sosial berpengaruh sebesar 45,4% terhadap ketahanan keluarga pada generasi sandwich di Desa Tambakagung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto.

5. Indikator dukungan informatif dalam variabel dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap ketahanan keluarga pada generasi sandwich. Hal tersebut dibuktikan melalui uji regresi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang artinya $< 0,05$. Selain itu, nilai R Square menunjukkan angka 0,396 yang berarti indikator dukungan informative dalam variabel dukungan sosial membawa pengaruh terhadap ketahanan keluarga pada generasi sandwich di Desa Tambakagung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto sebesar 39,6%.

B. Saran

Peneliti menyadari kekurangannya dalam menggali dan meneliti lebih dalam, oleh karena itu peneliti berharap dapat melengkapi atau bahkan melihat dari sisi lain sehingga ilmu yang terungkap semakin beragam. Peneliti juga menyarankan bagi para akademisi yang tertarik dengan isu kesenjangan sosial, dapat melengkapi ruang kosong yang tercipta dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Basuki. *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Budirahayu, Tuti. *Sosiologi Perilaku Menyimpang*. Surabaya: PT Revka Petra Media, 2013.
- Hagan, Frank E. *Pengantar Kriminologi: Teori, Metode, Dan Perilaku Kriminal*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Kurniawan, Heru. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Sleman, Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Netty Herawati, and S. Mulyanto Herlambang. *Peran dukungan keluarga dan keharmonisan perkawinan orang tua dalam pendidikan spiritual anak*. Wacana 11.2, 2019.
- Pratt, Travis C., Jacinta M. Gau, and Travis W. Franklin. *Key Ideas in Criminology and Criminal Justice*. SAGE, 2011.
- RI, Departemen Agama. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Jakarta: Pustaka Media, 2013.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Depok: Rajawali Press, 2018.
- Setiadi, Elly M. *Pengantar Ringkas Sosiologi: Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial (Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya)*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Smet, Bart. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo, 1994.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suparni, Ita Eko, and Reni Yuli Astutik. *Menopause Masalah dan Penanganannya*. 1st ed. Sleman, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Syahrum, and Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Apikasi SPSS Vesi 17*, ed. Fandy Hutari, Ed.1 Cet.5. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Tarjo. *Metode Penelitian Sistem 3x Baca*. Sleman, Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Tumanggor, Rusmin, Kholis Ridlo, and Nurochim. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana, 2017.

Jurnal

- Apriliani, Farah Tri, and Nunung Nurwati. "Pengaruh Perkawinan Muda Terhadap Ketahanan Keluarga." *Jurnal Fisip Universitas Padjajaran* 07 No. 01 (2020).
- Dewi, Astried Almira. "Hubungan Antara Strategi Koping Dan Beban Pengasuhan Pada Generasi Sandwich." Universitas Islam Indonesia, 2021.
- Faizah, Nur. "Pengaruh Dukungan Sosial Dan Forgiveness Terhadap Kekerasan Seksual Pada Remaja." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015.
- Frack, Emily, and Jamie Chapman. "The Unique Experiences Of The Sandwich Generation." *Sociological Viewpoints* 35, no. 1 (2021).
- Havilah, Vashti Raissa. "Hubungan Antara Kualitas Hidup Dan Beban Pengasuhan Pada Generasi Sandwich." Universitas Islam Indonesia, 2021.
- Husain, Sabiq Aushaful, Wilodati, and Rika Sartika. "Sandwich Parenting: Pola Asuh Keluarga Abad 21." *Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi* 11 no. 8, no. 1 (July 2021). <http://dx.doi.org/10.17509/ijost.v4i1.xxxx>.
- Kemit, Grace Irna Natalia. "Peran Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Atlet Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Sumatera Utara." Universitas Sumatera Utara, 2018.
- Kusumaningrum, Fitri Ayu. "Generasi Sandwich: Beban Pengasuhan dan Dukungan Sosial pada Wanita Bekerja." *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 23, no. 2 (July 25, 2018): 109–20. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol23.iss2.art3>.
- Lisa M. Hooper, "Individual and Family Resilience: Definitions, Research, and Frameworks Relevant for All Counselors." *Alabama Counseling Association Journal* 35.1, 2009.
- Livingstone, Gretchen. "More than One-in-Ten U.S. Parents Are Also Caring for an Adult." *Pew Research Center*, November 29, 2018.
- Musfiroh, Mujahidatul, Sri Mulyani, Erindra Budi Cahyanto, Angesti Nugraheni, and Ika Sumiyarsi. "Analisis Faktor-Faktor Ketahanan Keluarga Di Kampung KB Rw 18 Kelurahan Kadapiro Kota Surakarta." *Placentum: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya* 7, no. 2 (August 28, 2019): 61. <https://doi.org/10.20961/placentum.v7i2.32224>.
- Parker, Kim, and Eileen Patten. "The Sandwich Generation : Rising Financial Burdens for Middle-Aged Americans." *Pew Research Center*, January 30, 2013.
- Rari, Ferlistya Pratita, Jamalludin Jamalludin, and Putri Nurokhmah. "Perbandingan Tingkat Kebahagiaan Antara Generasi Sandwich Dan Non-Generasi Sandwich." *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian dan Pengembangan* 6, no. 1 (October 25, 2021): 1–13. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v6i1.254>.
- Rozalinda, Genta Mahardika, and Violetta Lovenika Nur Anwar. "Rusunawa dan Sandwich Generation: Resiliensi Masa Pandemi di Ruang Perkotaan."

- Brawijaya Journal of Social Science* 1, no. 01 (December 27, 2021): 63–79.
<https://doi.org/10.21776/ub.bjss.2021.001.01.5>.
- Saefullah, Lalu, Sri Rum Giyasih, and Diana Setiyawati. “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Ketahanan Keluarga Tenaga Kerja Indonesia.” *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis* 3, no. 2 (May 24, 2019): 119.
<https://doi.org/10.17977/um021v3i2p119-132>.
- Siahaan, Sulastris Br, and Monica Margareth. “Kajian Perilaku Seks Bebas Dalam Perspektif Teori Kontrol Sosial Travis Hirschi Di Wilayah Beji Depok.” *ANOMIE* 1 (2019): 20.
- Susanto, Agus. Wawancara Sekretaris Desa, Oktober 2022.
- Valerina, Gina. “Apa Itu Generasi Sandwich? Kenali Ciri Dan Cara Putus Rantainya!” Accessed June 19, 2022. <https://koinworks.com/blog/apa-itu-generasi-sandwich/>.
- Vlachantoni, Athina, Maria Evandrou, Jane Falkingham, and Madelin Gomez Leon. “Caught in the Middle in Mid-Life: Provision of Care across Multiple Generations.” *Ageing & Society*, January 8, 2019.
- Walsh, Froma. “Family Resilience: A Framework for Clinical Practice.” *Family Process* 42, no. 1 (March 2003): 1–18. <https://doi.org/10.1111/j.1545-5300.2003.00001.x>.
- Widhi Nugrahaningtyas, Sri Wiyanti, and Aditya Nanda Priyatama. "Hubungan Antara Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Wedi Klaten." *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa* 3.2, Sep 2014.

Web

- Badan Pusat Statistik. *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2016.
- “Daftar Desa & Kelurahan di Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto,” n.d. <https://puri.mojokertokab.go.id/>.
- Desa Tambakagung. “Data Statistik Populasi Per Wilayah,” n.d. <https://tambakagung-mjkkab.desa.id/data-wilayah>.
- Pemerintah Indonesia. *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 1994 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera*. Jakarta: Sekretaris Kabinet Republik Indonesia, 1994.
- . *Undang-Undang Republik Indonesia Nnomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2009.